

BAB II

TELAAH PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Di dalam BAB II ini akan membahas mengenai konsep teoritis atas penelitian ini. Dimulai dengan telaah pustaka dari variabel-variabel yang digunakan, kerangka pemikiran dengan mengkaitkan masing-masing variabel dan hipotesis penelitian.

2.1 Telaah Pustaka

Berikut dideskripsikan konsep *Islamic financial planning* sebagai variabel bebas (Y), konsep literasi keuangan Islam sebagai variabel terikat (X), dan konsep *personality traits* sebagai variabel moderasi (Z).

2.1.1 Islamic Financial Planning

Konsep *Islamic financial planning* yang akan dideskripsikan dalam sub bab ini mengenai definisi *Islamic financial planning*, tahapan *Islamic financial planning*, dan dimensi *Islamic financial planning*.

1.1.1.1 Definisi Islamic Financial Planning

Perencanaan keuangan pada dasarnya adalah disiplin pengelolaan kekayaan yang berlaku untuk kebutuhan unik dan kepentingan setiap masing-masing individu (Noh, dkk, 2013). Perencanaan keuangan bertujuan untuk memperlancar *cashflow* dan dapat menghindari pembengkakan pengeluaran. Ilmu perencanaan keuangan berkembang menjadi dua bagian, yaitu perencanaan keuangan konvensional dan perencanaan keuangan Islam. Hal tersebut terjadi dikarenakan perkembangan ilmu ekonomi Islam. Semakin banyak kaum muslimin yang sadar urgensi diberlakukannya sistem ekonomi Islam, membuat ilmu ekonomi Islam semakin berkembang dan mempengaruhi cabang-cabang ilmu dibawahnya, termasuk ilmu perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan Islam (*Islamic financial planning*) didefinisikan sebagai proses memenuhi tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan sesuai dengan syariah seperti bagaimana meningkatkan, menciptakan, melindungi, menyucikan dan mendistribusikan kekayaan berdasarkan pedoman syariah (Awang, dkk, 2016). Sehingga dalam perencanaan keuangan Islam memberi

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keseimbangan antara pemenuhan kewajiban spiritual dan duniawi. Dalam memastikan kerangka perencanaan keuangan Islam menjadi inklusif, penting untuk mengintegrasikan beberapa konsep, yaitu konsep *Islamic Financial Planning*, *Financial Inclusion*, *Financial Literacy* serta *Zakat* dan *Waqf* (Ahmed & Salleh, 2016).

Dalam Tabel 2.1 dibawah menjelaskan secara detail perbedaan mendasar antara perencanaan keuangan Islam dengan perencanaan keuangan konvensional.

Tabel 2. 1
Perbedaan *Islamic Financial Planning* dan *Conventional Financial Planning*

Subjek	<i>Islamic Financial Planning</i>	<i>Conventional Financial Planning</i>
Dimensi Waktu	Tujuan keuangan mencakup kehidupan dunia dan akhirat	Sekulerisme – Fokus hanya pada pencapaian tujuan keuangan di dunia
Tujuan	Untuk mencapai Al-Falah, keberkahan dunia dan akhirat	Untuk kepuasan individu yaitu hubungannya dengan keinginan dan kebutuhan
Metode	Manajemen kekayaan berdasarkan asas-asas syariah	Keseimbangan antara kewajiban individu dan kewajiban sosial
Konsep Utama	Sumber daya itu tidak langka, fokus pada distribusi harta. Pemilik harta sebenarnya yaitu Allah SWT, manusia hanya dititipkan harta Perencanaan untuk dunia dan akhirat	Kelangkaan sumber daya Kepemilikan Individu Perencanaan hanya untuk satu masa kehidupan

Sumber : Noh., dkk (2013) ; TBK (2018) ; Salleh (2013)

1.1.1.2 Tahapan *Islamic Financial Planning*

Menurut Mukhlisin & Tamanni (2013), di kalangan profesi perencanaan keuangan masing-masing memiliki tahapan-tahapan tersendiri, ada yang membagi keseluruhan proses menjadi tiga tahapan, ada yang menggunakan lima tahapan dan ada yang menggunakan enam tahapan. Namun pada umumnya terdapat enam tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang
2. Menghitung posisi aset dan kewajiban
3. Mengevaluasi status keuangan
4. Menyusun rencana keuangan
5. Implementasi rencana keuangan
6. Monitor dan membuat penyesuaian yang diperlukan

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses tahapan perencanaan keuangan di atas pula menjadi landasan atas tahapan dalam perencanaan keuangan Islam. Perbedaannya ada pada alat yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana keuangan yang telah dibuat. Proses perencanaan keuangan dalam Islam terlihat dari Tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2. 2
Proses *Islamic Financial Planning*

PROSES	DESKRIPSI	TUJUAN	ASPEK TAMBAHAN
Pertama	Menetapkan tujuan, sasaran dan prioritas	Menetapkan apa yang diinginkan dan mengaturnya sesuai dengan urutan kepentingannya	Mengapa, kapan, di mana dan untuk siapa aset akan dibangun
Kedua	Mengumpulkan data dan informasi yang relevan	Mendapatkan informasi penting untuk menentukan situasi klien	Informasi yang tepat, akurat dan lengkap: tidak hanya kuantitatif, tapi juga kualitatif
Ketiga	Menganalisis informasi dan menilai status keuangan	Mengidentifikasi kebutuhan, keterbatasan sumber daya, dan pilihan	Verifikasi nilai bersih saat ini dan arus kas saat ini;
Keempat	Mengembangkan dan menyajikan rencana keuangan untuk implementasi	Merinci masalah dan solusi dalam format tertulis untuk pertimbangan dan tindakan	Termasuk perencanaan untuk risiko, pajak, investasi, pendidikan anak, menghindari segala cara dilarang. Pensiun, real, dll Langkah yang paling penting bagi muslim adalah untuk memasukkan zakat, haji dan kewajiban lainnya
Kelima	Melaksanakan rencana keuangan	Mendapatkan izin dan melaksanakan rencana secara efektif dan efisien	Pemilihan investasi dan produk lainnya; menulis surat wasiat; menciptakan kepercayaan; memenuhi kriteria syariah; merekomendasikan dan melibatkan profesional di bidang tertentu sesuai kebutuhan
Keenam	Memantau pelaksanaan dan pengkajian rencana	Memeriksa dan menyesuaikan eksekusi untuk memastikan tujuan	Memeriksa rencana ada di jalur; mengevaluasi rencana, merevisi dan memperbarui

keuangan dan sasaran yang
tercantum terpenuhi

Sumber : Noh, dkk (2013)

1.1.1.3 Dimensi *Islamic Financial Planning*

Dimensi perencanaan keuangan dalam Islam meliputi lima aspek (Sulaiman, 2011). Kelima aspek tersebut adalah *wealth creation*, *wealth accumulation*, *wealth protection*, *wealth distribution* dan *wealth purification*. Begitupun menurut Awang, dkk (2016) bahwa dalam penerapan *Islamic financial planning* perlu adanya pengelolaan keuangan yang didasarkan pada peningkatan, penciptaan, perlindungan, penyucian dan pendistribusian kekayaan berdasarkan pedoman Syariah.

1. *Wealth creation*

Wealth creation merupakan cara seseorang menciptakan atau menghasilkan harta yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Islam. Menurut Nasr (2015), satu-satunya cara bagi seseorang untuk menciptakan kekayaan adalah merencanakan dan bekerja keras untuk mendapatkan pendapatan yang halal. Selain itu, menurut Ali (2016) harta dapat diperoleh dengan tiga cara, yaitu:

- 1) *Iktisab* (usaha)
- 2) *Waratsa* (warisan)
- 3) *Hibah* (pemberian)

Maka dari itu, setelah ketersediaan sumber daya yang telah Allah sediakan dimuka bumi ini, umat Islam didorong untuk mencari nafkah melalui pendapatan halal. Sehingga, melalui pendapatan tersebut, mereka seharusnya tidak hanya dapat menyediakan kebutuhan dasar kehidupan mereka, tetapi juga hal-hal yang membuat kehidupan mereka di dunia ini lebih nyaman (Sulaiman, 2011).

2. *Wealth accumulation*

Wealth accumulation merupakan cara agar kekayaan yang dimiliki bergulir. Dalam Islam, kekayaan atau harta tidak boleh diam melainkan harus diinvestasikan. Menurut Nasr (2015), aturan untuk akumulasi kekayaan adalah mendidik *High Net Worth Individuals* (HNWI) untuk mematahkan

kebiasaan hutang dan agar meningkatkan kesadaran HNWI tentang pentingnya bisnis dan investasi yang etis dan berkelanjutan untuk jangka panjang.

Investasi syariah adalah kegiatan mengembangkan uang melalui pemanfaatan berbagai sumber daya dengan motivasi untuk mendapatkan keuntungan yang sejalan dengan prinsip syariah Islam (Rivai,dkk , 2010). Investasi yang sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah investasi yang terhindar dari riba, maisir dan gharar dalam setiap transaksinya.

Berdasarkan jangka waktunya investasi dibagi kedalam dua kategori yaitu *short term* dan *medium to long term*. Investasi yang dapat dilakukan melalui institusi keuangan secara *short term* adalah dengan mengikuti produk tabungan dan deposito, sedangkan dalam kategori *medium to long term* produk yang dapat digunakan adalah sukuk, saham dan reksadana.

Selain itu, menurut Rivai,dkk (2010), seperti halnya berinvestasi dalam prinsip konvensional, berinvestasi dalam pandangan Islam pun memiliki bermacam ragam jenis investasi seperti dibawah ini:

- 1) Investasi ke dalam produk keuangan, seperti :
 - a. Produk bank Islam, seperti tabungan / deposito *mudharabah* dan *musyarakah*.
 - b. Produk takaful
 - c. Produk pasar modal, seperti reksadana syariah, saham syariah dan sukuk
- 2) Investasi ke dalam *property* dengan skema jual beli maupun hasil sewa
- 3) Investasi ke dalam logam mulia (emas) dan batu mulia melalui skema jual-beli
- 4) Investasi ke dalam usaha yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah Islam, baik usaha yang dikelola oleh Anda sendiri maupun menitipkan modal pada usaha pihak lain.

3. *Wealth protection*

Konsep takdir dalam hidup sering diartikan dengan kepercayaan bahwa masa depan ada di tangan Allah. Menurut Noh ,dkk (2013) hal tersebut keliru,

walaupun benar bahwa hanya Allah yang mengetahui masa depan seseorang,

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tapi mempercayai bahwa takdir merupakan hal yang sudah Allah gariskan tanpa adanya usaha dari orang tersebut itu keliru, karena pada contohnya Allah meminta para muslim untuk bekerja keras agar bisa mengubah kondisi mereka. Maka dari itu risiko yang mungkin akan terjadi perlu dikelola untuk masa depan sebuah keluarga yang lebih baik. Salah satu bentuknya adalah perlindungan atas kekayaan.

Dalam praktik konvensional, perlindungan kekayaan berkaitan dengan mitigasi risiko melalui asuransi, sedangkan dalam praktik Islam, dilakukan melalui partisipasi takaful. Takaful merupakan usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang melalui dana investasi dalam bentuk aset atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (Antonio, dkk, 2009). Takaful juga merupakan alat seorang individu untuk saling membantu dalam menghadapi dan berbagi risiko bersama sambil memberikan manfaat untuk meringankan beban keuangan di antara anggota.

Menurut Sulaiman (2011), mengelola risiko didorong dalam Islam terutama dalam usaha mengurangi risiko terhadap kerugian dan bencana. Produk yang ditawarkan oleh takaful mengcover keduanya. Takaful menawarkan dua produk, 1) Asuransi kerugian, didalamnya terdapat asuransi *property* dan asuransi kendaraan bermotor, 2) Asuransi jiwa, yang didalamnya terdapat asuransi kecelakaan diri, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan.

4. *Wealth distribution*

Distribusi kekayaan berhubungan dengan apa yang ditinggalkan seorang Muslim setelah kematian dan bagaimana dia harus merencanakannya menurut Syariah atau yang sering disebut perencanaan akan warisan. Perencanaan yang tepat akan membantu seorang Muslim untuk mendistribusikan kekayaannya sesuai dengan keinginannya dan menggunakan prinsip syariah. Dalam Sulaiman (2011), menjelaskan bahwa sepertiga dari harta warisannya dapat didistribusikan sesuai dengan keinginannya sementara dua pertiga lainnya harus didistribusikan menurut hukum faraid. Faraid merupakan istilah yang digunakan dalam kitab fikih yang berarti Ilmu waris.

Hukum waris (kewarisan) merupakan hukum yang mengatur tentang

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

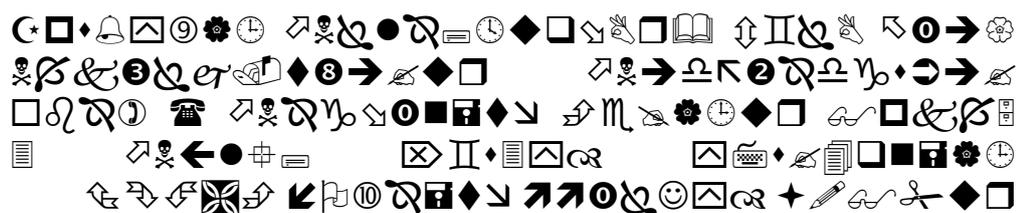
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemindahan hak kepemilikan harta peninggalan (*tirkah*) dan *al-muwarits* (orang yang mewariskan) kepada ahli waris (*al-waarits*) dengan menetapkan siapa ahli waris dan berapa hak (bagian)nya (Al-Qowim, 1996).

5. *Wealth purification*

Menurut Sulaiman (2011), kekayaan perlu dibersihkan dikarenakan dua alasan, yaitu untuk membersihkannya dari pendapatan ilegal yang mungkin telah diketahui secara tidak sadar dan untuk memberikan sebagian dari kekayaan seseorang kepada orang lain (8 asnaf). Pembersihan atas kekayaan dilakukan dengan melakukan zakat. Zakat merupakan pembersihan diri dan harta dari kemungkinan diperoleh dengan jalan tidak halal (El-Bantanie, 2015).

Allah swt memerintahkan umatnya untuk berzakat seperti dalam firman Allah yaitu Al-Quran surat At-Taubah ayat 103, yang berbunyi,



“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”. (Q.S At-Taubah : 103)

Hukum mengeluarkan zakat adalah wajib. Namun, terdapat syarat-syarat bagi pembayar zakat dalam mengeluarkan kewajibannya dalam zakat. Menurut El-Bantanie (2015), syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut,

- 1) *Al-Malikul tam*, yaitu harta dimiliki secara penuh dan merupakan hasil dari usaha yang halal
- 2) Telah mencapai *nishab*, yaitu batas minimal harta wajib zakat
- 3) Telah mencapai *haul*, yaitu harta tersebut telah dimiliki selama satu tahun
- 4) Telah dikurangi untuk memenuhi kebutuhan pokok

2.1.2 Literasi Keuangan Islam

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). Adapun menurut Abdullah,dkk, (2017), literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami keuangan. Sedangkan, menurut Remund (2010), berdasarkan tinjauan studi penelitian sejak tahun 2000, definisi literasi keuangan dapat dikategorikan dalam lima kategori, yaitu:

1. Pengetahuan konsep keuangan
2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan
3. Kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi
4. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, dan
5. Keyakinan dalam perencanaan secara efektif untuk kebutuhan keuangan di masa depan

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami cakupan keuangan agar memperbaiki pengimplementasian keuangan itu sendiri. Sedangkan literasi keuangan Islam dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami keuangan berdasarkan kepatuhan syariah (Abdullah, dkk, 2017). Adapun menurut Hafizah,dkk (2016) bahwa literasi keuangan Islam merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan Islam memiliki cakupan yang sama dengan literasi keuangan namun berlandaskan pada prinsip syariah.

Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) dibagi menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut :

1. *Well literate*, yaitu masyarakat yang telah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient literate*, yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, kategori ini merupakan kelompok masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, kelompok terakhir ini yaitu masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Dalam Garg & Singh (2018), dijelaskan bahwa terdapat tiga dimensi dari literasi keuangan berdasarkan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) model, yaitu *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial behaviour*.

1. *Financial knowledge*

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan / atau pengalaman yang secara khusus terkait dengan konsep dan produk keuangan pribadi yang penting (Abdullah & Anderson, 2015). Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2017) adalah pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan, dan karakteristik produk dan layanan jasa keuangan

2. *Financial attitude*

Sikap keuangan (*financial attitude*) dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan (Aminatuzzahra, 2014). *Financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu untuk menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Menurut Paluri & Mehra (2016) *financial attitude* yang buruk juga dapat menyebabkan seorang individu berperilaku yang kurang diinginkan.

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam ANZ (2011), *financial attitude* memiliki asosiasi dengan beberapa indikator perilaku literasi keuangan, yaitu:

- a. *Financial self-efficacy*, hal ini berkaitan dengan kepercayaan diri dan keyakinan pada kemampuan untuk membuat perbedaan pada situasi keuangan dirinya.
- b. *Money dealings stressful*, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang menganggap berurusan dengan uang menjadi lebih stres.
- c. *Thrifty*, hal ini berkaitan dengan seseorang yang lebih hemat dalam orientasi keuangan mereka.

Selain itu, Aminatuzzahra (2014), menggunakan tiga indikator untuk menjelaskan *financial attitude*. Ketiga indikator tersebut adalah kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan kondisi keuangan. Berdasarkan hal tersebut dalam menjelaskan *financial attitude*, pada penelitian ini menggunakan indikator keyakinan masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan (OJK,2017)

3. *Financial behaviour*

Perilaku keuangan (*financial behaviour*) berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya (Sari, 2015). Menurut Ricciardi & Simon (2000), perilaku keuangan didasarkan pada beberapa bidang ilmu, yaitu ilmu psikologi, sosiologi dan keuangan. Psikologi yang dimaksud merupakan studi ilmiah mengenai perilaku dan proses mental yang dipengaruhi oleh keadaan fisik, mental, dan lingkungan eksternal. Bidang ilmu lainnya adalah sosiologi, sosiologi merupakan perilaku individu atau kelompok dimana lebih menekankan kepada pengaruh hubungan sosial pada sikap dan perilaku masyarakat. Selanjutnya, keuangan yang dimaksud adalah disiplin ilmu yang berkaitan dengan menentukan nilai dan membuat keputusan keuangan dengan mengalokasikan modal, termasuk memperoleh, menginvestasikan, dan mengelola sumber daya. Dalam OJK (2017), dijelaskan bahwa *financial behaviour* dijelaskan dengan kepemilikan tujuan keuangan individu baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan di atas maka pengukuran yang akan digunakan untuk mengukur literasi keuangan Islam dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan Islam
- 2) Pengetahuan mengenai produk dan layanan jasa keuangan Islam
- 3) Pengetahuan mengenai karakteristik produk dan layanan jasa keuangan Islam
- 4) Keyakinan masyarakat mengenai lembaga jasa keuangan Islam
- 5) Memiliki tujuan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang

2.1.3 Personality Traits

Kepribadian (*personality*) merupakan karakteristik-karakteristik dari manusia yang berperan bagi pola-pola pengalaman dan perilaku yang konsisten (Cervone & Pervin, 2011). Adapun menurut Robbins & Judge (2015) kepribadian (*personality*) merupakan jumlah total cara-cara dimana seorang individu beraksi dan berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan karakteristik yang dimiliki seorang individu dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.

Pada dasarnya terdapat delapan aspek dasar kepribadian. Menurut Friedman & Schustack (2008), kedelapan aspek tersebut adalah sebagai berikut :

1. Psikoanalisis, yaitu perhatian pada pengaruh-pengaruh tidak sadar; pentingnya dorongan seksual, bahkan dalam bidang-bidang nonseksual.
2. Neo-analisis/Ego, yaitu penekanan pada diri (*self*) yang berjuang untuk mengatasi emosi dan dorongan di dalam diri dan tuntutan dari orang lain di luar diri
3. Biologis, yaitu menitikberatkan pada kecenderungan dan keterbatasan yang berasal dari warisan genetik; bisa dengan mudah dikombinasikan dengan sebagian besar pendekatan lain.
4. Behaviorisme, yaitu dapat mendorong analisis yang lebih ilmiah mengenai pengalaman belajar yang membentuk kepribadian
5. Kognitif, yaitu melihat sifat aktif dari pikiran manusia; menggunakan pengetahuan modern dari psikologi kognitif
6. *Trait*, yaitu teknik pemeriksaan individual yang baik

7. Humanisme, yaitu menghargai hakikat spiritual seseorang; menekankan perjuangan untuk mencaai pemenuhan diri dan harga diri
8. Interaksionisme, yaitu memahami bahwa kita adalah diri yang berbeda dalam situasi yang berbeda

Setiap individu pasti memiliki *personality* yang berbeda, yang digambarkan melalui *personality traits* dan konstruk tipe. Namun, para peneliti biasanya menggunakan *personality traits* untuk menjelaskan perilaku seseorang. *Personality traits* merupakan suatu pengelompokan tingkah laku seseorang, baik yang tampil atau masih dalam bentuk potensi yang menunjukkan kekhasan seseorang sehingga dianggap berbeda dengan yang lain (Sapuri, 2009). Robbins & Judge (2015) menyampaikan bahwa *personality traits* merupakan karakteristik-karakteristik yang bertahan yang menjelaskan perilaku seorang individu. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *personality traits* merupakan pengelompokan akan perilaku seorang individu yang memiliki karakteristik untuk menunjukkan kekhasan yang bertahan pada individu tersebut.

Terdapat berbagai pendekatan untuk mengukur kepribadian seseorang, yaitu *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI), *Big Five* dan masih banyak lagi. Namun, kebanyakan penelitian menggunakan pendekatan *Big Five* sebagai dimensi pengukuran kepribadian seseorang. *Big Five* dianggap sebagai lima faktor yang diturunkan secara empiris, yang sebagian besar perbedaan seorang individu dalam hal kepribadian dapat dikelompokkan menjadi lima faktor tersebut. Menurut Ramdhani (2012), yang dimaksud dengan *Big Five* merupakan taksonomi kepribadian yang disusun berdasarkan pendekatan lexical, yaitu mengelompokkan kata-kata atau bahasa yang digunakan di dalam kehidupan sehari-hari, untuk menggambarkan ciri-ciri individu yang membedakannya dengan individu lain. Sehingga, *big five* disini merupakan pengelompokan atas ribuan ciri-ciri kepribadian yang ada kedalam lima himpunan besar.

Menurut Robbins & Judge (2015), kelima aspek yang ada pada *big five* tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Extroversion* / ekstraversi, merupakan sebuah dimensi kepribadian yang menjelaskan seseorang yang mampu bersosialisasi, ekspresif, dan percaya diri.

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. *Agreeableness* / keramahan, merupakan sebuah dimensi kepribadian yang menjelaskan seseorang yang baik, kooperatif, dan mempercayai.
3. *Conscientiousness* / kehati-hatian, merupakan sebuah dimensi kepribadian yang menjelaskan seseorang yang bertanggung jawab, dapat diandalkan, konsisten, dan teratur.
4. *Neuroticism* atau sering disebut pula *emotional instability*, merupakan sebuah dimensi kepribadian yang mengarakterisasi seseorang gugup, depresi dan tidak aman.
5. *Openness to experience* / keterbukaan pada pengalaman, merupakan sebuah dimensi kepribadian yang mengarakteristikan seseorang dari sisi imajinasi, sensitivitas, dan rasa ingin tahu.

Setiap aspek dari *personality traits big five* tersebut diungkapkan dalam beberapa *item*. *Item-item* tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 3
Item-Item Dimensi Big Five

<i>Extroversion</i>	<i>Agreeableness</i>	<i>Conscientiousness</i>	<i>Neuroticism</i>	<i>Openness to experience</i>
Banyak bicara	Suka menolong dan tidak egois pada orang lain	Menuntaskan pekerjaan	Depresi, murung	Orisinil, mengajukan gagasan-gagasan baru
Penuh aktivitas	Mempunyai sifat pemaaf	Seorang pekerja yang handal	Bisa tegang	Ingin tahu tentang banyak hal yang berbeda
Membangkitkan banyak antusiasme	Pada umumnya dapat dipercaya	Gigih sampai tugas diselesaikan	Terlalu khawatir	Banyak akal, seorang pemikir yang serius
Mempunyai kepribadian asertif	Memberi perhatian dan baik hati kepada hampir setiap orang	Mengerjakan sesuatu secara efisien	Bisa murung	Memiliki imajinasi aktif
Ramah dan suka bergaul	Menyukai bekerjasama dengan orang lain	Membuat rencana-rencana dan melaksanakannya	Mudah gugup	Berdaya cipta
				Menghargai pengalaman-pengalaman artistik, estetik
				Suka merefleksi, memainkan

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gagasan
Pintar dalam seni,
musik, atau
kesusasteraan

Sumber : Ramdhani (2012)

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian mengenai perencanaan keuangan telah banyak dilakukan baik itu perencanaan keuangan pribadi maupun keluarga namun masih terbatasnya penelitian yang meneliti mengenai *Islamic financial planning*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Awang, dkk (2016) mengenai pengaruh penerimaan keuangan Islam terhadap pengaplikasian *Islamic financial planning* yang memiliki hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat penerimaan keuangan syariah dengan pengaplikasian *Islamic financial planning*. Perbedaan yang dapat terlihat adalah ada pada variabel yang mempengaruhi dan variabel moderasi, dimana penelitian menggunakan variabel literasi keuangan Islam dengan *personality traits* sebagai variabel moderasi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian selanjutnya membahas mengenai pengaruh pengetahuan atau literasi keuangan terhadap penerapan perencanaan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Silvy & Yulianti (2013) mengenai sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga dan sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan. Perbedaan yang dapat terlihat adalah ada pada sisi variabel, dimana variabel independen yang akan digunakan adalah literasi keuangan Islam dengan *personality traits* sebagai variabel moderasi. Perbedaan yang lain dilihat dari variabel dependen dimana pada penelitian Silvy & Yulianti (2013) secara spesifik membahas mengenai perencanaan keuangan di sektor investasi, namun penelitian yang akan diteliti lebih general dimana variabelnya adalah penerapan *Islamic financial planning*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sabri & Juen (2014) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan, manajemen keuangan dan motif menabung dengan kesejahteraan finansial. Hal

tersebut dapat dilihat dari responden dengan tingkat literasi keuangan dan kesejahteraan finansial menengah memiliki tingkat manajemen keuangan yang tinggi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti dari segi variabel yang digunakan, dimana variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan Islam dengan *personality traits* sebagai variabel moderasi. Serta pada variabel dependen Sabri & Juen (2014) menggunakan variabel kesejahteraan finansial, dimana kesejahteraan finansial ini merupakan hasil dari perencanaan keuangan yang menjadi variabel dependen pada penelitian yang akan diteliti ini.

Selain itu penelitian Sobaya, dkk (2016) masih membahas mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pengetahuan (literasi) berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan, dan Variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan. Dalam penelitian ini dapat dilihat perbedaannya, yaitu ada pada landasan yang digunakan dimana penelitian Sobaya, dkk (2016) ini menggunakan pemahaman konvensional dalam variabel literasi keuangan maupun perencanaan keuangan, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti ini menggunakan prinsip islami yaitu dengan menggunakan variabel literasi keuangan Islam dan *Islamic financial planning* dengan menggunakan variabel moderasi yaitu *personality traits*.

Penelitian selanjutnya akan membahas mengenai perencanaan keuangan hari tua atau perencanaan pensiun. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Hartoyo (2013) yang menyimpulkan bahwa niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua dipengaruhi oleh usia, pendapatan ayah, nilai, pengetahuan dan sikap, serta berhubungan positif signifikan dengan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Variabel independen dalam kedua penelitian ini jelas berbeda, dimana penelitian yang akan digunakan adalah literasi keuangan Islam dengan *personality traits* sebagai variabel moderasi. Sedangkan dalam variabel dependen, variabel yang digunakan Astuti & Hartoyo (2013) dalam penelitiannya spesifik pada perencanaan keuangan untuk hari tua, dimana pada penelitian yang akan dilakukan ini mengambil variabel yang lebih luas yaitu penerapan *Islamic financial planning*.

Selanjutnya hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mahdzan, dkk (2017) bahwa literasi keuangan berdampak pada pilihan alokasi portofolio pensiun. Selain itu, individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi dan penghindaran risiko yang lebih rendah lebih cenderung memiliki aset berisiko dalam portofolio pensiun mereka. Perbedaan yang dapat terlihat adalah pada variabel dependen dimana penelitian Mahdzan, dkk (2017) spesifik pada perencanaan pensiun pada alokasi portofolio pensiun, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini mengambil variabel yang lebih luas yaitu penerapan *Islamic financial planning*. Selain itu pada variabel independen, yaitu literasi keuangan menggunakan dimensi konvensional sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini mengambil variabel literasi keuangan Islam.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian selanjutnya membahas mengenai pengaruh *personality traits* terhadap penerapan perencanaan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Brown & Taylor (2011) yang menyimpulkan bahwa beberapa dimensi *personality traits*, yaitu ekstroversi dan openness memberikan pengaruh yang relatif besar terhadap jumlah hutang dan aset finansial yang dimiliki yang mengartikan kepribadian merupakan pengaruh penting pada aspek pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan seorang individu. Perbedaan yang terlihat adalah variabel *personality traits* yang dijadikan sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan variabel tersebut digunakan sebagai variabel moderasi. Selain itu pada variabel dependen yang akan digunakan adalah penerapan *Islamic financial planning*.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiaktano (2013) adalah variabel-variabel independen (*agreeableness, conscientiousness, body focus, materialism, dan need for arousal*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Perbedaan yang terlihat adalah variabel *personality traits* yang dijadikan sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan variabel tersebut digunakan sebagai variabel moderasi dan menggunakan dimensi *personality traits* yang sering disebut *big five*. Selain itu pada variabel dependen yang akan digunakan berlandaskan pada syariat Islam yaitu *Islamic financial planning*.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nga & Yien (2013) menghasilkan bahwa dimensi *personality traits* seperti *conscientiousness*, *openness* dan *agreeableness* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, sedangkan *gender* dan mata kuliah jurusan yang diambil tidak signifikan dalam pengambilan keputusan finansial. Perbedaan yang dapat terlihat adalah pada variabel *personality traits* yang dijadikan sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan variabel tersebut digunakan sebagai variabel moderasi. Selain itu pada variabel dependen yang akan digunakan berlandaskan pada syariat Islam yaitu *Islamic financial planning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pirog & Roberts (2007) menyimpulkan bahwa dimensi *personality traits* seperti *emotional instability*, *introversion*, *materialism*, dan *the need for arousal* berhubungan positif dengan penyalahgunaan kartu kredit. Perbedaan yang dapat terlihat ada pada variabel dependen dimana variabel yang akan digunakan adalah penerapan *Islamic financial planning*, sedangkan pada penelitian ini menganalisis variabel penyalahgunaan kartu kredit, dimana penyalahgunaan kartu kredit merupakan situasi dimana seorang individu tidak melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Selain itu, variabel *personality traits* yang dijadikan sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan variabel tersebut digunakan sebagai variabel moderasi.

Secara singkat penelitian-penelitian terdahulu mengenai perencanaan keuangan baik secara general maupun spesifik dapat di rangkum pada Tabel 2.4 dibawah ini.

Tabel 2. 4
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Awang,dkk	2016	<p>Variabel Independen: Penerimaan <i>Islamic finance</i></p> <p>Variabel Dependen : Penerapan <i>Islamic financial planning</i></p>	Penerimaan <i>Islamic finance</i> secara signifikan berkorelasi dengan penerapan <i>Islamic financial planning</i> pada pelaku UMKM

2	Silvy & Yulianti	2013	<p>Variabel Independen: Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan</p> <p>Variabel Dependen : Perilaku perencanaan investasi keluarga</p> <p>Variabel Moderasi : Sikap pengelola keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga, • Sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.
3	Sabri & Juen	2014	<p>Variabel Independen: Literasi keuangan, manajemen keuangan dan motif menabung</p> <p>Variabel Dependen : Kesejahteraan finansial</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Responden dengan tingkat literasi keuangan dan kesejahteraan finansial menengah memiliki tingkat manajemen keuangan yang tinggi. • Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan, manajemen keuangan dan motif menabung dengan kesejahteraan finansial.
4	Sobaya, dkk	2016	<p>Variabel Independen: Literasi keuangan dan lingkungan sosial</p> <p>Variabel Dependen : Perencanaan keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel pengetahuan (literasi) berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan. • Variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan.
5	Astuti & Hartoyo	2013	<p>Variabel Independen: Nilai, tingkat pengetahuan, dan sikap</p> <p>Variabel Dependen : Perencanaan keuangan hari tua</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berhubungan positif signifikan dengan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. • Niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua dipengaruhi oleh usia, pendapatan ayah, nilai, pengetahuan dan sikap.
6	Mahdzan, dkk	2017	<p>Variabel Independen: Literasi keuangan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			penghindaran risiko	dan penghindaran risiko yang lebih rendah lebih cenderung memiliki aset berisiko dalam portofolio pensiun mereka.
			Variabel Dependen : Perencanaan Pensiun	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan berdampak pada pilihan alokasi portofolio pensiun.
7	Brown & Taylor	2011	Variabel Independen: <i>Personality traits</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ekstroversi</i> dan <i>openness</i> memberikan pengaruh yang relatif besar terhadap jumlah hutang dan aset finansial yang dimiliki • Kepribadian merupakan pengaruh penting pada aspek pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan individu
			Variabel Dependen : Keuangan rumah tangga	
8	Subiaktono	2013	Variabel Independen: <i>Agreeability, Conscientiousness, Body focus, Materialism dan Need for arousal</i>	Variabel-variabel independen (<i>Agreeableness, Conscientiousness, Body Focus, Materialism, dan Need for arousal</i>) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
			Variabel Dependen : Perencanaan Keuangan Keluarga	
9	Nga & Yien	2013	Variabel Independen: <i>Personality traits</i> dan demografi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Conscientiousness, openness</i> dan <i>agreeableness</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan • <i>Gender</i> dan mata kuliah jurusan yang diambil tidak signifikan dalam pengambilan keputusan finansial.
			Variabel Dependen : Pembuatan keputusan keuangan	
10	Pirog & Roberts	2007	Variabel Independen: <i>Personality traits</i>	<i>Emotional instability, introversion, materialism, dan the need for arousal</i> berhubungan positif dengan penyalahgunaan kartu kredit
			Variabel Dependen : Kecenderungan terhadap penyalahgunaan <i>credit card</i>	

2.2 Kerangka Pemikiran

Perencanaan keuangan merupakan sesuatu yang penting bagi setiap individu, karena dengan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan akan membuat semuanya lebih terstruktur. Hasil akhir dalam pengaplikasian perencanaan keuangan adalah untuk mencapai tujuan keuangan dan untuk mencapai keberkahan dunia dan akhirat jika dilihat dari sisi perencanaan keuangan Islam. Ahmed & Salleh (2016), menjelaskan bahwa praktik *Islamic financial planning* dapat berperan dalam pemenuhan masalah secara umum dan berkontribusi secara khusus untuk mempromosikan *maqasid al Syari'ah* dalam hal meningkatkan kesejahteraan individu sehubungan dengan melestarikan agama, jiwa, akal, keturunan dan kekayaan. Sehingga, mengaplikasikan *Islamic financial planning* bukan hanya sebatas untuk kesejahteraan finansial saja namun lebih dari itu yaitu sebuah kewajiban yang menghasilkan keberkahan dunia dan akhirat. Penerapan *Islamic financial planning* yang benar dapat dilihat dari tingkat literasi keuangan Islam dan diperkuat oleh *personality traits* yang dimilikinya. Hubungan keduanya adalah sebagai berikut:

a. Hubungan Literasi Keuangan Islam dengan penerapan *Islamic financial planning*

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). Selain itu, menurut Hafizah,dkk (2016), literasi keuangan Islam merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa perencanaan keuangan seorang individu yang digambarkan dengan pengelolaan keuangan merupakan hasil dari tinggi atau rendahnya tingkat literasi keuangan seorang individu. Jika tingkat literasi seorang individu terhadap keuangan tinggi, maka pengelolaan atas keuangan atau perencanaan keuangan yang dilakukan akan cenderung benar. Hal tersebut dapat terjadi karena individu tersebut telah terliterasi akan langkah apa yang harus dilakukan atas kepemilikan harta yang dimiliki.

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sobaya,dkk, (2016) bahwa variabel pengetahuan (literasi) keuangan berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan. Menurutnya, seseorang perlu memiliki literasi akan keuangan yang cukup untuk menentukan tujuan finansial yang akan dibuat dan diimplementasikannya. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Sabri & Juen (2014) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan kesejahteraan finansial, dimana kesejahteraan finansial ini merupakan tujuan dari perencanaan keuangan. Ditambah lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvy & Yulianti (2013) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

- b. Hubungan *personality traits* sebagai moderasi pengaruh literasi keuangan Islam terhadap penerapan *Islamic financial planning*

Personality traits merupakan suatu pengelompokan tingkah laku seseorang, baik yang tampil atau masih dalam bentuk potensi yang menunjukkan kekhasan seseorang sehingga dianggap berbeda dengan yang lain (Sapuri, 2009). Menurut Sina (2014) setiap tipe kepribadian memiliki perbedaan akan pengelolaan keuangannya, yang dapat berimplikasi pada masalah keuangan seperti utang yang berlebihan jika tidak melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Kepribadian seseorang merupakan perkembangan pengetahuan yang telah berubah menjadi sikap, terutama dalam memberikan respon kepada lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa sikap merupakan indikator dari *personality traits*. Sehingga jika dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Silvy & Yulianti (2013), yang menyatakan bahwa sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Maka dapat dikatakan bahwa *personality traits* juga memoderasi pengaruh literasi keuangan Islam kepada penerapan *Islamic financial planning*.

Ditambah lagi dengan beberapa penelitian yang menggambarkan bahwa *personality traits* mempengaruhi seseorang dalam melakukan keputusan

keuangan dalam kata lain perencanaan keuangannya. Seperti dalam penelitian

Nadya Dwi Rahmanita, 2018

EFEK MODERASI *PERSONALITY TRAITS* TERHADAP PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM PADA PENERAPAN *ISLAMIC FINANCIAL PLANNING*

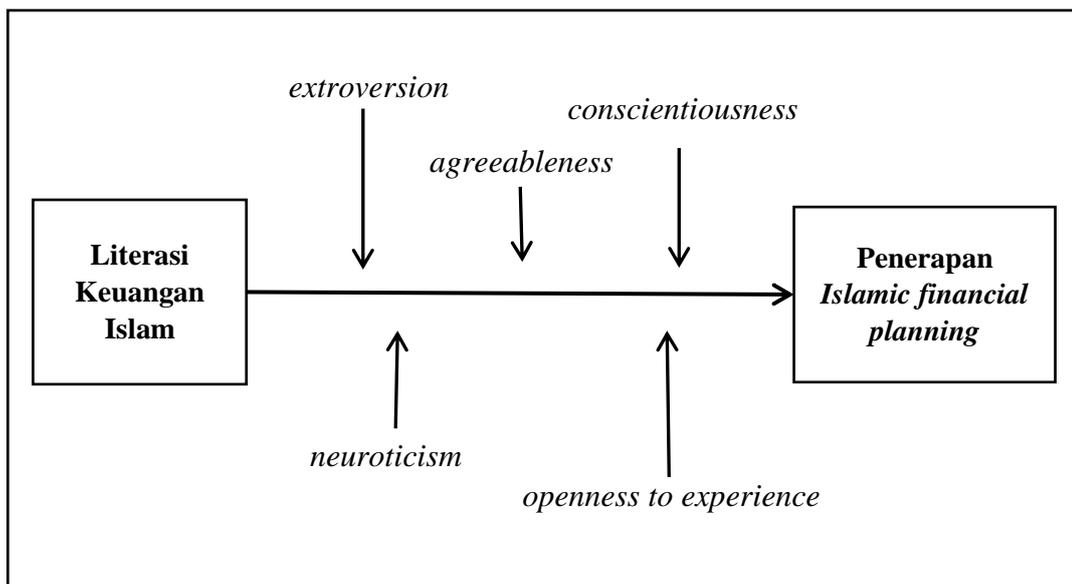
(*Survey Pada Pegawai Lembaga Keuangan Islam Se Kota Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subiaktono (2013) yang menyimpulkan bahwa dimensi dari *personality traits* yaitu *agreeableness*, *conscientiousness*, *body focus*, *materialism*, dan *need for arousal* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Selain itu dalam Brown & Taylor (2011) beberapa dimensi *personality traits* seperti *ekstroversi* dan *openness* memberikan pengaruh yang relatif besar terhadap keputusan ekonomi dan keuangan seorang individu khususnya pada jumlah hutang dan aset finansial yang dimiliki. Sedangkan dimensi yang lain seperti *conscientiousness* dan *neuroticism* tidak mempengaruhi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nga & Yien (2013) menyimpulkan bahwa *conscientiousness*, *openness to experience* dan *agreeableness* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mayfield (2008) menyimpulkan bahwa salah satu dimensi *personality traits big five* yaitu *neuroticism* tidak memiliki niat untuk terlibat pada perencanaan investasi. Seperti yang diketahui bahwa investasi merupakan indikator dari perencanaan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa *neuroticism* berpengaruh secara negatif terhadap perencanaan keuangan.

Merujuk pada pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan Islam sebagai variabel independen, lalu variabel *personality traits* dengan lima dimensi yaitu *extroversi*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience* yang sering disebut dengan *big five* sebagai variabel moderasi, dan variabel penerapan *Islamic financial planning* sebagai variabel dependen.

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu maka konsep kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dikembangkan dari teori dan hasil penelitian yang relevan dalam bidang ilmu utama suatu penelitian (Ferdinand, 2014). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan Islam berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Islamic financial planning*.
2. *Extroversion* memoderasi pengaruh literasi keuangan Islam terhadap penerapan *Islamic financial planning*.
3. *Agreeableness* memoderasi pengaruh literasi keuangan Islam terhadap penerapan *Islamic financial planning*.
4. *Conscientiousness* memoderasi pengaruh literasi keuangan Islam terhadap penerapan *Islamic financial planning*.
5. *Neuroticism* memoderasi pengaruh literasi keuangan Islam terhadap penerapan *Islamic financial planning*.
6. *Openness to experience* memoderasi pengaruh literasi keuangan Islam terhadap penerapan *Islamic financial planning*.